

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kawasan Pantai Pasia Tiku merupakan wisata unggulan Kabupaten Agam karena wisata ini merupakan satu-satunya wisata bahari yang layak untuk dikunjungi di Kabupaten Agam. Kawasan wisata ini mempunyai potensi dari keindahan alam baharinya yang masih alami yang memiliki keindahan yang menarik untuk dikunjungi. Pengembangan yang dilakukan di Kawasan Pantai Pasia Tiku diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menambah keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali dengan nyaman dan keindahan wisata nya serta bermasyarakat bagi masyarakat sekitar kawasan wisata serta pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan Mengenai Pengembangan Pariwisata Kawasan Pantai Pasia Tiku Tanjung Mutiara di Kabupaten Agam menggunakan teori elemen pengembangan pariwisata 4A menurut Cooper (*Attractions, Accessibility, Amenities dan Ancillary Services*), secara umum peneliti menemukan bahwa kawasan pantai pasia tiku sudah memiliki dan memenuhi ke empat variabel pengembangan pariwisata menurut Cooper. Dilihat dari variabel *Attractions*(Atraksi) di Kawasan Pantai Pasia Tiku sudah ada akan tetapi dalam hal pengembangan dari faktor atraksi budaya masih kurang optimal karena tidak ada pengembangan yang nyata dilakukan oleh Pemerintah Daerah ataupun pengelola wisata. Kemudian dari variabel aksesibilitas terkait dengan indikator kemudahan akses transportasi sudah terpenuhi dan pengembangan yang dilakukan juga sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Waktu dan biaya juga sudah terjangkau hal ini berkaitan dengan pengembangan yang dilakukan, dari. Dari segi petunjuk arah yang belum ada serta akses khusus disabilitas belum tersedia.

Selanjutnya dari variabel amenitas masih ada indikator yang belum ada yaitu akomodasi, tempat penjualan souvenir serta tempat buang sampah yang masih kurang banyak, dan masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan fasilitas yaitu seperti fasilitas umumnya seperti toilet yang masih tidak terawat, dan kebersihan di kawasan wisata juga masih kurang optimal sehingga sampak banyak menumpuk dan berserakan. Pengembangan yang dilakuakn oleh Pemerintah Daerah di variabel ini sudah terlihat di beberapa indikator seperti penambahan lahan parkir, penambahan toilet, pembangunan tempat ibadah, membantu promosi makanan serta penambahan fasilitas kebersihan. Selanjutnya dari variabel *ancillary services* terkait dengan layanan pendukung di kawasan wisata sudah terpenuhi dilihat dari adanya pos keamanan pada saat hari-hari ramai wisatawan, adanya puskesmas, jaringan telekomunikasi yang lancar dan adanya promosi. Dari segi pengembangannya Pemerintah Daerah selalu mengadakan pos keamanan saat hari- hari ramai pengunjung dan melakukan promosi kawasan wisata.

Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara garis besar sudah memenuhi elemen pengembangan pariwisata 4A menurut Cooper. Meskipun ada satu komponen yang belum tersedia dan beberapa komponen yang tersedia belum di kelola dan dikembangkan dengan baik dan pengembangan yang dilkaukan oleh Pemerintah Daerah sudah terlihat meskipun masih kurang maksimal.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran terhadap pengembangan pariwisata pada Kawasan Pantai Pasia Tiku Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pengembangan Kawasan Pantai Pasia Tiku yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Agam melalui DISPARPORA, DLH dan Dinas PUTR

dilakukan secara terarah dan sesuai dengan *master plan*. Pengembangan harus di realisasikan secepatnya sesuai dengan perencanaan. Fasilitas dasar seperti toilet yang bersih, tempat sampah yang cukup dan tersebar merata, kios souvenir sebagai oleh-oleh bagi wisatawan dan penerangan jalan sangat penting untuk menciptakan kenyamanan wisatawan. Selain itu juga perlu di adakannya evaluasi berkala terkait pengembangan yang dilakukan Pemerintah Daerah melalui dinas yang terlibat.

2. Proses pembangunan dan penyerapan anggaran yang dilakukan oleh DISPARPORA, DLH dan Dinas PUTR lebih di perhatikan agar pengembangan yang dilakukan tepat waktu dan tepat sasaran. Dan sebaiknya semua pihak yang terlibat seperti DISPARPORA, DLH dan Dinas juga melakukan koordinasi antar dinas agar pengembangan yang dilakukan berjalan lancar dan tidak terjadi tumpang tindih.
3. Perlunya perhatian lebih dari DISPARPORA dan pihak pengelola ataupun Kelompok Sadar Wisata dalam mencari investor atau pelaku usaha dalam membangun komponen yang belum tersedia yaitu seperti akomodasi, pengusaha souvenir dan pengusaha permainan wahana air. Dan DISPARPORA serta Dinas terkait lebih memperhatikan atraksi budaya di kawasan wisata sebagai penambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
4. Meningkatkan kebersihan dan lebih memperhatikan lingkungan di kawasan wisata, semua pihak dalam kegiatan wisata harus terlibat dalam menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah Daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup dan pengelola wisata harus menyediakan fasilitas kebersihan yang layak dan menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan. Dan wisatawan juga harus sadar diri dengan

menjaga kebersihan lingkungan demi menjaga kelestarian lingkungan wisata dan menjaga kenyamanan wisatawan yang lain.

5. DISPARPORA Kabupaten Agam perlu melakukan pelatihan terhadap pengelola wisata dan pelaku usaha secara berkala. Serta mendorong masyarakat sekitar kawasan wisata agar lebih inovatif dalam menyediakan produk lokal yang khas, seperti makanan serta souvenir, dan dalam menyediakan daya tarik tambahan bagi wisatawan seperti tambahan wahana permainan dan memberikan pelayanan yang ramah.
6. DISPARPORA Kabupaten Agam sebaiknya mengadakan pertemuan dengan masyarakat pengelola kawasan wisata, pelaku usaha, dan masyarakat setempat untuk memberikan masukan dan membahas permasalahan yang timbul serta kekurangan di kawasan wisata dan saling bekerjasama untuk meningkatkan citra kawasan wisata.
7. Pemerintah Daerah Kabupaten Agam, pelaku usaha dan masyarakat sebaiknya memanfaatkan media sosial dan *platform digital* untuk melakukan promosi yang lebih baik lagi serta menggandeng *influncer* nasional untuk memperluas promosi kawasan wisata. Akan tetapi promosi yang dilakukan harus diimbangi dengan kesiapan fasilitas dan pelayanan yang baik agar tidak menimbulkan kekecewaan bagi wisatawan akibat ekspekstasi yang tidak sesuai kenyataan.